

## SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM MATA PELAJARAN

Muhammad Zakiyaman  
Mahasiswa Pascasarjana S2 PBA UIN Malang  
azif681@yahoo.com

**ABSTRACT:** *Output or a graduate of a school is said to be good if students excel. And student learning outcomes or achievements of the students is a reflection of the performance of teachers. It is described in the research results Goodblad (1976) that teachers have a significant role for every success in the learning process. The study was later published under the title Behind the Classroom doors explaining that when teachers have entered the classroom and closed the door - the door of the classroom, the learning quality is determined more by the teacher. The description contains the purpose that the quality of learning that is the result of a very influential teacher performance on student achievement. While the teacher is good or not the performance is determined by the principal. due to poor educational institution, including teaching staff (teachers) depends on the boss, he is the person most responsible for the success of the school. Teacher's performance in carrying out the task of learning at the school is influenced by external and internal factors. External factors including headmaster leadership, organizational climate, and organizational culture.*

*Output atau lulusan sebuah madrasah dikatakan baik jika siswanya berprestasi. Dan hasil belajar siswa atau prestasi yang dicapai siswa merupakan cerminan kinerja guru. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian Goodblad (1976) bahwa guru mempunyai peran yang signifikan bagi setiap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut kemudian dipublikasikan dengan judul Behind the Classroom doors yang menjelaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruangan kelas dan menutup pintu-pintu kelas, kualitas pembelajaran lebih*

banyak ditentukan oleh guru. Uraian tersebut mengandung maksud bahwa kualitas pembelajaran yang merupakan hasil kinerja guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan guru itu baik atau tidak kinerjanya juga ditentukan oleh kepala madrasah. karena buruknya sebuah lembaga pendidikan, termasuk tenaga pengajarnya (guru) tergantung dari pimpinannya, ia adalah orang yang paling bertanggung jawab atas kesuksesan madrasahnyanya tersebut. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya kepemimpinan kepala madrasah, iklim organisasi, dan budaya organisasi.

**Keywords:** *Supervisi, Pengembangan dan Bahasa Arab.*

## **Pendahuluan**

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut agar mempunyai gaya kepemimpinan yang sesuai dan terampil serta mampu melaksanakan fungsi – fungsi manajerial secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru dalam mengajar. Para pakar administrasi dan manajemen pendidikan sejak dekade 1980-an secara tegas meletakkan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pencipta iklim madrasah yang kondusif dan ciri madrasah yang efektif (Davis & Thomas, 1989).

Motivasi berprestasi dan semangat kerja guru juga merupakan suatu kesatuan yang harus dimiliki oleh guru agar bisa menunjukkan kinerjanya secara profesional. Kedua hal tersebut dapat meningkat dan menjadi motor yang kuat pada diri guru apabila dalam sistem organisasi madrasah terdapat kepemimpinan kepala madrasah yang kuat. Guru juga dapat bekerja secara optimal dan mampu mengembangkan diri secara profesional, jika didukung dengan kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan optimal.

Pihak madrasah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala madrasah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari seorang guru yang sudah berpengalaman atau sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak dengan

sendirinya membuat kepala madrasah menjadi profesional dalam melaksanakan tugas. Berbagai kasus menunjukkan bahwa banyak kepala madrasah yang hanya terpaku pada urusan – urusan administrasi, yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala madrasah adalah pekerjaan yang berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS) dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator dan motivator di madrasahnyanya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator motivator (EMASLIM).

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.

Semua itu harus dipahami oleh kepala madrasah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala madrasah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di madrasah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala madrasah profesional. Kepala madrasah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Kepala madrasah merupakan pimpinan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya madrasah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala madrasah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan madrasahnyanya maka akan dimutasi atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekola dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan madrasahnyanya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, serta mencapai tujuan yang diharapkan perlu dipersiapkan kepala madrasah yang mampu memahami tidak saja berkaitan dengan manajemen madrasah, tetapi juga berbagai hal yang berkaitan dengan kepemimpinan.

Untuk menjalankan tugas manajerial di atas, dan juga menespons tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala madrasah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif. Termasuk program pengembangan mata pelajaran, diantaranya program pengembangan Bahasa Arab. Hal ini mengingat bahwa kepala madrasah tidak saja bertanggungjawab mengelola guru, dan staf serta peserta didik, tetapi juga harus mampu mensupervisi pengajaran Bahasa Arab.

### **Supervisi Kepala Madrasah**

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision*. Yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi disebut *supervisor*.<sup>1</sup>

Adapun Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain: pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

---

<sup>1</sup>Djamas Nurhayati, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hlm. 9.

Dalam kaitannya dengan kepala madrasah supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di madrasah dalam melaksanakan tugas.<sup>2</sup>

Untuk tercapainya sebuah aktifitas itu tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkahnya. Pimpinan madrasah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di madrasah dalam segala bidang.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Boardman bahwa Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru madrasah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Dan sependapat juga dengan P. Adams dan Frank G. Dickey bahwa “Supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran”.<sup>3</sup>

### **Tujuan Supervisi**

Berdasarkan beberapa pengertian supervisi di atas maka supervisi bertujuan Mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Jadi pengawasan bertujuan untuk mengadakan evaluasi untuk pengukuran kemajuan madrasah.<sup>4</sup>

Perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Managemen & kepemimpinan kepala madrasah* (Jakarta: Rineka Pustaka, 2011), hlm. 239.

<sup>3</sup>Djamas Nurhayati, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi*, hlm. 120.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 172.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 11.

### Prinsip-prinsip supervisi

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisi dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:

- 1) Ilmiah, yang mencakup unsur-unsur:
  - a) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, terencana dan kontinyu.
  - b) Obyektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.
  - c) Menggunakan alat yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar-mengajar.<sup>6</sup>
- 2) Demokratis; Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.<sup>7</sup> Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain
- 3) Kooperatif; Seluruh staf madrasah dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik
- 4) Konstruktif dan kreatif; Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana di mana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya<sup>8</sup>
- 5) Praktis; artinya dapat dikerjakan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- 6) Fungsional; Supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
- 7) Relevansi; Pelaksanaan supervisi seharusnya sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku. Apabila prinsip-prinsip tersebut diatas dapat dipahami dan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, maka dapat di harapkan setiap madrasah akan berangsur-angsur maju

---

<sup>6</sup>Frans Matahera Pieta Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 20.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 31.

dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>9</sup>

### Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, kemudian untuk meningkatkan kemampuannya dan selanjutnya membimbing guru supaya ia benar-benar berusaha menerapkan kemampuannya untuk meningkatkan situasi belajar-mengajar dengan murid-muridnya, diperlukan kegiatan-kegiatan tertentu, cara-cara tertentu yang khusus dan terarah, agar masing-masing tujuan tercapai sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Fungsi-fungsi supervisi sebagai berikut:

1. Mengkordinir semua usaha madrasah
2. Memperlengkap kepemimpinan madrasah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulasi usaha-usaha madrasah yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus
6. Menganalisis situasi belajar-mengajar
7. Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan baru pula
8. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan.<sup>11</sup>

### Teknik-teknik supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat di golongan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

#### 1) Teknik Perseorangan

Teknik supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor terhadap seorang guru atau Kepala Madrasah atau terhadap kepala tata usaha. Misalnya mengamati

---

<sup>9</sup>Yusak, Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKNK* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 104-105.

<sup>10</sup>Moh, Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1987), hlm. 94.

<sup>11</sup>Frans Matahera Pieta Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm. 22.

(mengobservasi) cara guru mengajar.<sup>12</sup>Supervisi yang dilakukan secara perseorangan dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seseorang supervisor (Kepala Madrasah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seseorang guru yang sedang mengajar. Tujuan adanya kunjungan kelas, untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.<sup>13</sup>

Tujuannya, memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar.<sup>14</sup> Teknik supervisi ini ditujukan langsung kepada perbaikan cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerjasama murid dalam kelas. Dalam mengadakan kunjungan kelas itu, kita hendaknya bekerja menurut proses yang teratur yaitu:

- a. Perencanaan, dilakukan bersama-sama secara demokratis oleh Kepala Madrasah dengan guru kelas yang akan dikunjungi, berdasarkan kesulitan-kesulitan yang telah di alami bersama, apa akan diobservasi, kapan waktu yang sebaik-baiknya.
- b. Pelaksanaan, observasi dilakukan se-informal mungkin dengan selalu memperhatikan *prestaseguru* dalam kelasnya, tidak menonjolkan diri, tidak banyak interupsi, dan hanya memberikan demokrasi jika diminta.
- c. Penganalisan, dilakukan sesudah observasi-observasi bersama-sama oleh Kepala Madrasah dan guru yang diobservasi, di tempat yang aman dan tentram, untuk membicarakan hasil-hasil observasi itu dan mencari segi-segi kelebihan dan kekurangannya.
- d. Kesimpulan dan penilaian, kesimpulan sebagai penilaian terakhir dilakukan juga secara

---

<sup>12</sup>Djamas Nurhayati, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi...*, hlm. 98.

<sup>13</sup>M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, hlm. 120.

<sup>14</sup>Frans Matahera Pieta Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm. 53.

kooperatif, dengan disadari dan disetujui sepenuhnya oleh yang bersangkutan.<sup>15</sup>

b) Mengadakan Kunjungan Observasi (*Observation Visits*)

Guru-guru dari suatu madrasah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio visual aids*, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti *sosio drama*, *problem solving*, diskusi panel, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Tujuan mengadakan kunjungan observasi sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga
  - b. bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar.
  - c. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu
  - d. untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang lebih baik.
  - e. Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.<sup>17</sup>
- c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi *problem* yang dialami siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “*nakal*” siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

---

<sup>15</sup>M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 187.

<sup>16</sup>M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, hlm. 121.

<sup>17</sup>Frans Matahera Pieta Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm. 56.

- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah antara lain:
  - a. Menyusun program catur wulan atau program semester.
  - b. Menyusun atau membuat program satuan pelajaran.
  - c. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
  - d. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
  - e. Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar.
  - f. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour* dan sebagainya.

## 2) Teknik Kelompok

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*).

Seorang Kepala Madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

- b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

Dengan membentuk kelompok-kelompok belajar antara guru-guru yang perlu peningkatan itu. Kelompok disusun sebaiknya berdasarkan kebutuhan dan

kepentingan yang sama. mereka didorong dan dibimbing agar bekerja sama dalam menemukan masalah-masalah dalam bidang tugasnya yang bersama itu, berusaha pula menemukan pemecahannya dan mencari tambahan informasi atau pengetahuan yang diperlukan.<sup>18</sup>

c. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan mengingat bahwa penataran-penataran yang dilaksanakan tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas Kepala Madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.<sup>19</sup>

### Supervisi Program Pengembangan Bahasa Arab

Salah satu tugas kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, setiap kepala madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.<sup>21</sup>

Termasuk dalam program pengembangan Bahasa Arab, kepala madrasah perlu melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Moh, Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1987), hlm. 144.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

<sup>20</sup>Glikcman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. (Boston: Perason, 2007), t.h.

<sup>21</sup>Sudiyono Lantip Diat Prasojo, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), hlm. 82.

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.
2. Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.
3. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah berlandaskan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.
5. Membimbing guru dalam menyusun RPP untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.
7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah.
8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran madrasah.<sup>22</sup>

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Dan kepala madrasah melakukan supervisi yang bertujuan memberikan pencerahan, pembinaan, pemberdayaan, inovasi kepada

---

<sup>22</sup>Sudiyono Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan...*, hlm. 82-83.

guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>

a. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat orang-orang yang dididik, ada guru yang melaksanakan pembelajaran (pendidikan), serta terdapat materi dan metodologi pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru-guru hendaknya mengenal dan menerapkan demokrasi serta kedudukan, fungsi dan tujuan pembelajaran.

Sargiovanni menegaskan tujuan supervisi pembelajaran adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Pengawasan kualitas, supervisor dapat memonitor proses pembelajaran madrasah.
3. Pengembang profesional, supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan keterampilan mengajarnya.
4. Memotivasi guru, supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, ada beberapa hal yang dapat diungkap sekaligus menjadi fungsi pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan, yaitu:

- a) Dari pihak guru dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban, dan sebagainya.
- b) Dari pihak siswa/peserta didik dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa/peserta didik, mentaati peraturan, pemahaman tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan dan sebagainya.
- c) dari sisi prasarana dapat diketahui kurang terpenuhinya syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan. Termasuk kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti: bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.

---

<sup>23</sup>Iskandar Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 52.

<sup>24</sup>Suhertian, *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, t.t), hlm. 131.

d) Dari pihak kepala madrasah dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan. Bahkan mungkin kepala madrasah terlalu otoriter, terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

b. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

*Pertama*, supervisi pembelajaran harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, dilandasi rasa kesetiakawanan, dan bersifat informal. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan supervisi, pengawas harus memiliki sifat-sifat suka membantu, memahami, terbuka, jujur, mantap, sabar, antusias dan penuh humor.

*Kedua*, supervisi pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan. kegiatan ini bukanlah tugas yang bersifat sambilan. Menurut Alfonso, supervisi pengajaran merupakan salah satu *essensial function* dalam keseluruhan program madrasah.

*Ketiga*, supervisi pembelajaran harus berlangsung secara demokratis. Oleh karena itu, program supervisi pembelajaran harus direncanakan, dikembangkan dan diimplementasikan secara kooperatif dan koordinatif bersama para guru, kepala madrasah, dan pihak-pihak terkait lainnya.

*Keempat*, program supervisi pembelajaran harus bersifat integral terhadap program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan, terdapat bermacam, sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Alfonso membaginya ke dalam sistem perilaku administrasi, pengajaran, kesiswaan, pengembangan konseling, dan supervisi pembelajaran.

*Kelima*, konsep supervisi pembelajaran harus diselenggarakan secara komprehensif. Program supervisi pembelajaran harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan pembelajaran, walaupun dimungkinkan adanya penekanan aspek-aspek tertentu sesuai hasil analisis kebutuhan pengembangan program sebelumnya. Prinsip didasarkan pada tuntutan multi tujuan supervisi pembelajaran, berupa supervisi kualitas, pengembangan profesionalisme, dan peningkatan motivasi guru.

---

<sup>25</sup>Iskandar Mukhtar, *Orientasi Baru...*, hlm. 53-54.

*Keenam*, supervisi pembelajaran harus bersifat konstruktif. Tujuannya bukanlah untuk mencari-cari kesalahan guru. Dari sudut pandang secara positif, penilaian kinerja berguna untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah pengajaran yang dihadapi.

*Ketujuh*, supervisi pembelajaran harus dikerjakan secara obyektif. Obyektivitas dalam menyusun program supervisi pembelajaran berarti bahwa program tersebut disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesionalisme guru. Dalam hal ini, instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi, amat diperlukan untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.<sup>26</sup>

#### c. Program Supervisi Pembelajaran

Salah satu tugas supervisor adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi pembelajaran dalam arti luas. Dalam rangka menganalisis kurikulum yang diterapkan di madrasah, kepala madrasah selaku supervisor adalah membantu para guru dalam meningkatkan profesi mengajar. Kemampuan yang dimaksud disini meliputi kemampuan guru dalam memahami strategi pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun berbagai pengalaman mengajar dan keaktifan belajar, serta meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut.

Dalam supervisi pembelajaran yang dilakukan ada paling tidak tiga hal yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Menilai hasil pembelajaran; dengan melakukan hal-hal berikut:
  - penentuan dan analisis tujuan-tujuan dengan kritis secara kooperatif.
  - analisis data untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan.
  - seleksi dan penerapan cara-cara penilaian.
- 2) Mempelajari situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi siswa, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Pupuh Fathurrohman, *Supervisi pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 51-52.

- mempelajari pedoman mengajarkan bidang-bidang studi dan kurikulum dalam pelaksanaan.
  - mempelajari alat pengajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosial fisik dari belajar dan pertumbuhan.
  - mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran yang terdapat pada guru (kepribadian guru, pendidikan akademis dan profesional, kebiasaan bekerja).
  - faktor-faktor yang terdapat pada siswa/ peserta didik (kesanggupan, minat, motivasi, kebiasaan belajar, perkembangan intelektual, dan lain-lain).
- 3) Memperbaiki situasi pembelajaran; dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
- memperbaiki pedoman mengajarkan bidang-bidang studi dan mengembangkan bahan instruksional, termasuk menyusun kerangka mata pelajaran, memilih buku pelajaran, buku pelengkap. dan bahan cetak lain.
  - memperbaiki alat pembelajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosio-fisik dari belajar dan pertumbuhan.
  - memperbaiki perbuatan (performance) guru dengan penggunaan teknik-teknik supervisi yang sesuai, baik yang bersifat individual maupun kelompok.
  - memperbaiki faktor-faktor yang terdapat pada pelajar yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasinya.<sup>27</sup>

## Penutup

Supervisi kepala madrasah lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di madrasah dalam melaksanakan tugas. Untuk tercapainya sebuah aktifitas itu tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkahnya. Pimpinan madrasah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di madrasah dalam segala bidang.

Peran kepala madrasah dalam program pengembangan bahasa arab adalah melakukan supervisi yang bertujuan memberikan pencerahan, pembinaan, pemberdayaan, inovasi kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan bahasa arab secara efektif dan efisien.

---

<sup>27</sup>Iskandar Mukhtar, *Orientasi Baru...*, hlm. 55-56.

Kyai, disini Direktur KMI, bukan hanya me-“manage”, “teach”, “lead” mengawasi secara parsial/spesial, melainkan secara total “mendidik kehidupan secara utuh” dan melibatkan diri secara konsekwen, lillah sekuat -kuatnya.

Tidak semua sistem yang benar, baik, dan berlaku serta berhasil dijalankan bahkan disepakati mayoritas umat manusia di dunia, diterima oleh manajemen pesantren. Untuk hal semacam ini pesantren dengan keunikannya tetap survive, begitu juga dengan program pengembangan bahasa arab ala pesantren tetap survive hingga akhir zaman. Pesantren dapat diproteksi dari intervensi pihak manapun.

Pengembangan sistem pengajaran KMI, termasuk juga pengembangan bahasa arab berlangsung independen dari intervensi pihak manapun, karena Gontor mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya. Di Gontor dan dunia pesantren pada umumnya karena sistemnya yang integread, agaknya cukup sulit memisahkan sama sekali antara kurikulum intra dan ekstra, terkadang keduanya bisa menjadi sifat dari satu kegiatan yang sama.

### Daftar Pustaka

- Fathurrohman, Pupuh. *Supervisi pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Glikcman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason, 2007.
- Iskandar, Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press, 2009.
- Nurhayati, Djamas, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Mulyasa, H.E. *Managemen & kepemimpinan kepala madrasah*. Jakarta: Rineka Pustaka, 2011.
- Pieta Sahertian, Frans Matahera. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional 1982.

- Rifa'i, Moh. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1987.
- Sudiyono, Lantip dan Prasojo, Diat. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011.
- Suhertian, *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.
- Yusak, Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKNK*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.